

PENGARUH PROGRAM P5-PPRA PADA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PEMAHAMAN NILAI KEBHINEKAAN DAN WAWASAN ANTI BULLYING KELAS VIII MTs ISLAMIYAH SYAFIIYAH GANDRIROJO SEDAN

Syafi'ul Amin¹, Much. Machfud Arif²
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama^{1,2} Tuban, Indonesia
Email : syafiulamin6537@gmail.com¹, machfud.tuban@gmail.com²

Keywords	Abstrak
<i>P5-PPRA Values of Diversity Anti-Bullying</i>	<i>This study aims to measure students' understanding of diversity values and anti-bullying insights and to test the effect of the P5-PPRA program on understanding of diversity values and anti-bullying insights. The method used is a quantitative quasi-experimental with a Non-equivalent Control Group design. The sample was selected by nonprobability sampling with a purposive type: class VIII-D (experimental, n = 30) and VIII-C (control, n = 30). Data were collected through observation and questionnaires, then analyzed using independent sample t-test and MANOVA tests. The results showed an increase in understanding of diversity values and anti-bullying insights in the experimental class after the implementation of the P5-PPRA program; the observation score reached 86.36% (very good category); the independent sample t-test for each variable and the simultaneous MANOVA test showed a sig value = $0.000 < 0.05$. Therefore, the research results can be concluded that the P5-PPRA program has an impact on the understanding of diversity values and anti-bullying insights of eighth-grade students at MTs Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo Sedan. The implications of this study recommend that teachers implement an innovative and effective P5-PPRA program, particularly in preventing bullying. Future researchers can explore this research in the same field, with a broader scope or different methods.</i>
<i>P5-PPRA Nilai Kebhinekaan Anti Bullying</i>	<i>Penelitian ini bertujuan mengukur pemahaman nilai kebhinekaan dan wawasan anti bullying siswa dan menguji pengaruh program P5-PPRA terhadap pemahaman nilai kebhinekaan dan wawasan anti bullying. Metode yang digunakan adalah kuantitatif quasi-eksperimen dengan desain Non-equivalent Control Group. Sampel dipilih secara nonprobability sampling jenis purposive: kelas VIII-D (eksperimen, n=30) dan VIII-C (kontrol, n=30). Data dikumpulkan melalui observasi dan angket, kemudian dianalisis dengan uji independent sample t-test dan uji manova. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman nilai kebhinekaan dan wawasan anti bullying pada kelas eksperimen setelah pelaksanaan program P5-PPRA; skor observasi mencapai 86,36% (kategori sangat baik); uji independent sample t-test untuk setiap variabel dan uji MANOVA simultan menunjukkan nilai sig = $0,000 < 0,05$. Sehingga dari</i>

hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program P5-PPRA berpengaruh terhadap pemahaman nilai kebhinekaan dan wawasan anti bullying siswa kelas VIII di MTs Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo Sedan. Implikasi penelitian merekomendasikan guru untuk menerapkan program P5-PPRA yang inovatif dan efektif khususnya dalam mencegah bullying. Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi penelitian ini di bidang yang sama, dengan cakupan yang lebih luas atau metode yang berbeda.

1. PENDAHULUAN

Secara global *bullying* menyebabkan 200.000 kematian anak dan remaja setiap tahun, dengan 30,5% remaja mengalami perundungan di sekolah, termasuk peningkatan *cyberbullying* hingga 96,9% pada 2024. Kurangnya pemahaman kebhinekaan memperburuk konflik antar kelompok, di mana 64% siswa kelas VIII mengalami perundungan dengan laki-laki lebih sering menjadi korban fisik dan emosional dibandingkan perempuan. Data TIMSS 2023 menunjukkan tren naik *bullying* di hampir semua negara, menuntut intervensi pendidikan karakter seperti P5-PPRA untuk membangun wawasan inklusif (Ariani dkk., 2025).

Seiring dengan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, interaksi sosial antara siswa di madrasah, terutama di MTs, menjadi semakin kompleks. Dinamika sosial di lingkungan madrasah dipengaruhi oleh perbedaan budaya, suku, dan agama yang ada. Namun, perbedaan ini sering menyebabkan pertengkaran yang mengarah pada *bullying* fisik, verbal, dan sosial antara siswa. *Bullying* dapat mengganggu perkembangan emosional dan sosial siswa secara efektif, selain mengganggu proses pembelajaran. Siswa yang memiliki keamanan psikologis yang terganggu sulit untuk berkembang secara optimal dalam akademik dan karakter (Putri dkk., 2025).

Di Indonesia, kasus *bullying* di madrasah seperti MTs meningkat tajam pada 2025, intoleransi kebhinekaan tercatat 73 tindakan masyarakat dan 50 diskriminasi negara pada 2024, naik signifikan dari 2023, sering dipicu perbedaan agama/keyakinan di sekolah. Di tingkat MTs, survei menunjukkan 21,81% siswa madrasah berpotensi intoleran, memperkuat urgensi program *anti-bullying* berbasis akhlak Islami (Nasrudin dkk., 2022). Siswa kelas VIII di Indonesia, terutama di MTs Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo Sedan, menghadapi tantangan sosial yang menunjukkan adanya indikasi terjadinya tindakan *bullying* pada siswa kelas VIII dipicu oleh rendahnya pemahaman

terhadap nilai kebhinekaan, yang tercermin dalam sikap mengucilkan, ejekan berdasarkan perbedaan latar belakang sosial dan budaya, serta kurangnya rasa saling menghargai antar siswa. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keislaman, MTs Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo Sedan berusaha membentuk karakter siswa melalui pengajaran Akidah Akhlak, yang mengajarkan siswa tidak hanya nilai agama tetapi juga nilai moral dan sosial. Namun, dalam praktiknya, terdapat kekurangan dalam pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini. Akibatnya, siswa belum memahami benar nilai kebhinekaan dan wawasan anti *bullying* (Basith dkk., 2025).

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berbasis agama, MTs Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo Sedan membutuhkan sebuah program yang efektif agar siswa dapat menginternalisasi prinsip-prinsip akhlak, memahami pentingnya keberagaman, dan menunjukkan sikap anti *bullying*. Program P5-PPRA adalah salah satu program yang dianggap dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna bagi siswa sambil memperkuat nilai-nilai kebhinekaan. Ini akan memungkinkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip kebhinekaan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya memerangi pembulian (Tarigan & Listyasari, 2025).

Program ini sangat membantu siswa memahami prinsip kebhinekaan dan anti-*bullying*. Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak program P5-PPRA membantu siswa aktif mengeksplorasi pengalaman langsung. Program ini membantu mereka memupuk nilai-nilai lebih dalam dan membentuk karakter yang positif. Penerapan program P5-PPRA pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo Sedan diharapkan mampu memberikan dampak yang sangat positif terhadap pemahaman siswa tentang nilai-nilai kebhinekaan dan pengetahuan anti *bullying*. Program ini tidak hanya seperti pembelajaran yang menyampaikan materi secara teoritis tetapi juga mendorong siswa untuk lebih memahami pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan yang dirancang secara interaktif yang melibatkan kolaborasi aktif siswa. Akibatnya, siswa kelas VIII tidak hanya memahami konsep secara kognitif tetapi juga mampu menerapkan prinsip-prinsip toleransi dan anti *bullying* dalam interaksi sosial.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugondo (2025) dan Oktavia (2025) memaparkan bahwa implementasi pengembangan sikap percaya diri pada P5 banyak memberikan dampak positif secara signifikan. Hasilnya banyak peningkatan capaian pembelajaran di setiap minggunya melalui asesmen yang

dilakukan, keaktifan partisipasi peserta didik di P5. Beberapa penelitian terdahulu menggunakan variabel yang sama yaitu pembelajaran akidah akhlak terhadap pencegahan sifat anti *bullying*, namun penelitian terdahulu difokuskan pada pembelajarannya saja. Sedangkan pada penelitian kali ini, peneliti ingin berfokus pada pelaksanaan program P5-PPRA dalam mata pelajaran akidah akhlak untuk mengukur pemahaman nilai kebhinekaan dan wawasan anti *bullying* siswa yang diterapkan pada kelas VIII. Pada penelitian ini, peneliti membatasi pembahasan program P5-PPRA dalam mata pelajaran akidah akhlak pada sub bab tasamuh.

Penelitian ini sangat penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kebhinekaan, terutama tentang bagaimana siswa kelas VIII mengimplementasikan tasamuh dalam kehidupan. Konsep tasamuh bukan hanya ide teoretis melainkan upaya praktis untuk menumbuhkan rasa terima kasih dan menghargai perbedaan di lingkungan madrasah yang beragam. Melalui pembelajaran tasamuh, siswa dapat melakukan refleksi dengan membandingkan bagaimana asas saling menghormati dan menerima keberagaman budaya, agama, atau ras lawan merupakan dasar bagi kehidupan social bersama yang penuh kedamaian.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo Sedan, Jawa Tengah. Proses perizinan penelitian dan pengambilan data eksperimen telah disetujui oleh pihak sekolah dan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung pada tanggal 12 Mei hingga 19 Mei 2026. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen yaitu desain eksperimen semu yang memiliki kelompok kontrol selain kelompok eksperimen (Sugiyono, 2023).

Pada penelitian ini desain quasi eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Grub Design* yang hanya membandingkan kedua kelompok dengan sampel tidak dipilih secara acak. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini peneliti memilih teknik *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana setiap populasi tidak mendapatkan kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel dengan jenis purposive sampling sesuai kriteria tujuan penelitian yaitu kelas dengan tingkat pemahaman nilai kebhinekaan dan wawasan anti *bullying* paling rendah dari

hasil observasi serta kelas yang teridentifikasi pernah melakukan tindakan *bullying* yaitu kelas VIII C (kelas kontrol, n: 30 siswa) dan VIII D (kelas eksperimen, n: 30 siswa).

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Instrumen telah diuji validasi oleh 2 dosen ahli PAI serta telah diuji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach Alpha* yang mendapat skor $0,832 > 0,6$ untuk variabel Y1 dan $0,721 > 0,6$ untuk variabel Y2. Analisis data dilakukan dengan uji *Independent Sample T-test* dan uji *Manova* (*Multivariate Analysis of Variance*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program P5-PPRA Dalam Pelajaran Akidah Akhlak

P5 adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, bagian inti Kurikulum Merdeka yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek lintas disiplin untuk membangun karakter siswa sesuai enam dimensi Profil Pelajar Pancasila: beriman, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif (Direktur KSKK Madrasah dkk., 2022). PPRA, atau Profil Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin*, merupakan pengembangan P5 khusus untuk madrasah dan sekolah berbasis Islam, yang menekankan siswa sebagai individu moderat, bermanfaat bagi alam dan sesama, sesuai konsep *rahmatan lil alamin* dalam Islam. P5-PPRA digabung menjadi satu program untuk memperkuat pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam (Fatik dkk., 2025). Pelaksanaan program P5-PPRA di MTs Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo ini diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak dan diamati dengan menggunakan instrumen lembar observasi.

Terdapat langkah-langkah pelaksanaan program P5-PPRA pada penelitian ini yang diterapkan di kelas eksperimen. Langkah pertama adalah tahap perencanaan yang meliputi lima tahap utama diantaranya membentuk tim fasilitator oleh kepala sekolah, mengidentifikasi kesiapan madrasah (sarana, pelatihan guru), merancang dimensi Pancasila/PPRA beserta tema tahunan, menyusun modul proyek dengan alur aktivitas dan rubrik penilaian, merencanakan strategi pelaporan. Langkah kedua adalah tahap pelaksanaan yang terdiri dari pengenalan tema dan kontekstualisasi (menggali masalah lokal), menggagas solusi dan aksi nyata, siswa melakukan observasi berdasarkan pada rencana kegiatan yang telah dibuat, guru melakukan monitoring proses belajar, membantu kelompok yang mengalami kesulitan dan sebagainya, refleksi dan gelar karya untuk memamerkan hasil. Guru bertindak sebagai fasilitator, dengan durasi minimal 3

tema per tahun. Langkah ketiga adalah tahap evaluasi melalui observasi proses, produk siswa, dan perubahan perilaku sesuai dimensi P5-PPRA.

Pada hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti saat pelaksanaan program P5-PPRA mendapatkan skor 38 dari total skor 44 dengan presentase 86,36% dengan kategori sangat baik. Hasil observasi ini menunjukkan bahwasanya langkah-langkah yang diterapkan pada penelitian ini sudah sesuai dengan teori langkah-langkah pelaksanaan program P5-PPRA oleh Direktur KSKK Madrasah dkk., (2022) yang merumuskan langkah-langkah program P5-PPRA menjadi tiga tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Kamala (2024) yang juga mengimplementasikan tahapan identik P5 yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berbasis pengamatan untuk meningkatkan penguatan kompetensi dan karakter sesuai nilai Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin, serta penelitian oleh Munawaroh (2024) yang menemukan P5-PPRA terlaksana sesuai langkah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan teori Direktur KSKK Madrasah dkk., (2022) untuk meningkatkan karakter kreatif dan inovatif siswa, dimana kedua penelitian ini menunjukkan konsistensi efektivitas implementasi P5-PPRA (berdasarkan tiga tahapan sistematis) meskipun tujuan akhirnya berbeda-beda, sehingga membuktikan bahwa P5-PPRA merupakan kerangka intervensi yang fleksibel dan efektif untuk berbagai tujuan pendidikan mulai dari pencegahan *bullying*, penguatan karakter kebhinekaan, hingga pengembangan kreativitas, yang mengonfirmasi bahwa penelitian ini tidak hanya valid untuk konteks pencegahan *bullying* tetapi juga dapat digeneralisasi untuk tujuan pendidikan lainnya selama implementasi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan secara sistematis sesuai pedoman.

Program P5-PPRA memiliki keunggulan utama dalam menyediakan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan potensi, kompetensi, dan memperkuat karakter mereka melalui pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan pengalaman nyata di lingkungan sekitar mereka. Program ini sejalan dengan teori *Experiential Learning* oleh Kolb (1984), yang menekankan pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa melalui siklus empat tahap: pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Tiga tahapan program P5-PPRA sesuai dengan teori Kolb, pertama tahap perencanaan mengacu pada pengalaman konkret di mana siswa mengamati dan mengidentifikasi masalah di lingkungan sekitar, (2) tahap

implementasi mencakup observasi reflektif dan konseptualisasi abstrak ketika siswa memproses, menganalisis, dan mengambil prinsip dari pengalaman, dan (3) tahap evaluasi mencerminkan eksperimen aktif di mana siswa menerapkan solusi dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin* dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, P5-PPRA tidak hanya membentuk siswa yang cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan identitas nasional dan nilai-nilai keagamaan universal.

Tingkat Pemahaman Nilai Kebhinekaan Siswa Kelas VIII

Kebhinekaan adalah kesadaran akan perbedaan yang ada dalam masyarakat, seperti budaya, bahasa, dan perspektif. Kebhinekaan menekankan toleransi, kerja sama, dan pelestarian budaya lokal melalui pendidikan multikultural dan otonomi daerah (Liktaf dkk., 2025). Adapun pada penelitian ini pemahaman nilai kebhinekaan siswa diukur menggunakan angket berisikan 10 pernyataan yang telah disesuaikan dengan indikator nilai kebhinekaan yang terdiri dari nilai toleransi, nilai penghormatan, nilai keadilan dan nilai kerjasama (Rambe dkk., 2024). Adapun hasil pemahaman nilai kebhinekaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Representasi Pemahaman Nilai Kebhinekaan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pra Kebhinekaan Kontrol	30	26	33	29,27	1,530
Post Kebhinekaan Kontrol	30	25	34	30,10	2,074
Valid N (listwise)	30				

Tabel 2. Representasi Pemahaman Nilai Kebhinekaan Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pra Kebhinekaan Eksperimen	30	26	33	29,20	1,690
Post Kebhinekaan Eksperimen	30	30	39	33,87	2,113
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui pemahaman nilai kebhinekaan pada *pra-intervensi* atau sebelum pelaksanaan program P5-PPRA pada kelas kontrol mendapat nilai *mean* 29,27 dengan skor tertinggi 33 dan skor terendah 26. Sedangkan pada kelas VIII D sebagai kelas eksperimen mendapatkan nilai *mean* sebesar 29,20 dengan skor tertinggi 33 dan skor terendah 26. Pada hasil *pra-intervensi* yang telah didapatkan dari kedua kelas menunjukkan tingkat pemahaman nilai kebhinekaan antara kedua kelas

tidak berbeda jauh, namun kelas VIII D memiliki rata-rata yang lebih rendah sehingga menunjukkan adanya peluang yang lebih besar untuk peningkatan pemahaman nilai kebhinekaan dengan menerapkan program P5-PPRA sedangkan pada kelas kontrol tidak mendapatkan *intervensi*.

Adapun setelah diterapkannya *intervensi* pada kedua kelas, hasil *post-intervensi* pada kelas kontrol memperoleh *mean* sebesar 30,10 dengan skor tertinggi 34 dan skor terendah 25. Sedangkan pada kelas eksperimen memperoleh *mean* sebesar 33,87 dengan skor tertinggi 39 dan skor terendah 30. Hasil *post-intervensi* dari kedua kelas menampilkan kenaikan rata-rata kelas kontrol dengan kenaikan 0,83 poin meskipun tidak adanya *intervensi* khusus, sedangkan pada kelas eksperimen skor *mean* melonjak dengan kenaikan 4,67 dikarenakan adanya *intervensi* pelaksanaan program P5-PPRA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang nilai-nilai kebhinekaan dapat ditingkatkan melalui implementasi program P5-PPRA. Hal ini karena program tersebut menyediakan pengalaman belajar langsung melalui proyek-proyek tematik yang mendorong siswa untuk bersikap toleran, menghormati perbedaan, dan memperkuat identitas nasional.

Temuan ini sejalan dengan teori indikator nilai-nilai kebhinekaan menurut Rambe dkk. (2024) yaitu toleransi, rasa hormat, keadilan, dan kerja sama. Melalui kegiatan P5-PPRA, siswa memperoleh ruang sosial yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi, berdialog, dan merefleksikan secara kritis pengalaman belajar mereka, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga diinternalisasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Firmansyah dkk. (2023) yang menemukan efek positif P5 pada kebhinekaan global siswa melalui proyek bertema kearifan lokal dan Bhinneka Tunggal Ika. Meskipun proyek yang diterapkan berbeda dengan penelitian ini, namun penelitian oleh Firmansyah dkk. (2023) memperkuat hasil temuan bahwa program P5-PPRA cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, penelitian oleh Alawiyah dkk., (2025) juga menemukan bahwa implementasi P5 dengan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan kebhinekaan global, dengan peningkatan skor pemahaman siswa sebesar 23,4% setelah mengikuti proyek tersebut. Kedua penelitian ini mendukung bahwa P5 efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa meskipun dengan tema proyek yang berbeda.

Tingkat Pemahaman Wawasan Anti *Bullying* Siswa Kelas VIII

Wawasan anti *bullying* merujuk pada pemahaman mendalam dan perspektif holistik tentang pencegahan serta penanganan perundungan di lingkungan pendidikan, yang mencakup kesadaran kolektif terhadap dampak negatif *bullying* terhadap perkembangan psikologis dan sosial siswa. Teori ini menekankan pendekatan proaktif melalui kebijakan sekolah, edukasi berkelanjutan, dan pembentukan norma anti-kekerasan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif (Rizki dkk., 2024). Teori anti *bullying* berbasis pada model pencegahan komprehensif, termasuk pengembangan kurikulum karakter, pelatihan mediator siswa, dan kolaborasi komunitas sekolah untuk mengurangi insiden hingga 50% melalui peningkatan kesadaran (Azhari & Rahmawati, 2024). Adapun pada penelitian ini wawasan anti *bullying* siswa diukur menggunakan angket berisikan 10 pernyataan yang telah disesuaikan dengan indikator anti *bullying* yang terdiri dari pemahaman konsep *bullying*, penyadaran dampak negatif *bullying*, sikap anti *bullying*, empati dan kepedulian sosial (Rahmawati dkk., 2022). Adapun hasil wawasan anti *bullying* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Representasi Wawasan Anti *Bullying* Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pra Anti Bullying Kontrol	30	26	33	29,70	1,725
Post Anti Bullying Kontrol	30	26	35	30,53	1,995
Valid N (listwise)	30				

Tabel 4. Representasi Wawasan Anti *Bullying* Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pra Anti Bullying Eksperimen	30	26	33	29,57	1,695
Post Anti Bullying Eksperimen	30	28	38	34,03	2,297
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui wawasan anti *bullying* pada *pra-intervensi* kelas kontrol mendapat nilai *mean* 29,70 dengan skor tertinggi 33 dan skor terendah 26. Sedangkan pada kelas VIII D sebagai kelas eksperimen mendapatkan nilai *mean* sebesar 29,57 dengan skor tertinggi 33 dan skor terendah 26.

Adapun setelah diterapkannya *intervensi* pada kedua kelas, hasil *post-intervensi* pada kelas kontrol memperoleh *mean* sebesar 30,53 dengan skor tertinggi 35 dan skor terendah 26. Sedangkan pada kelas eksperimen memperoleh *mean* sebesar 34,03 dengan

skor tertinggi 38 dan skor terendah 28. Hasil *post-intervensi* dari kedua kelas menampilkan kenaikan rata-rata kelas kontrol dengan kenaikan 0,83 poin meskipun tidak adanya *intervensi* khusus, sedangkan pada kelas eksperimen skor *mean* melonjak dengan kenaikan 4,46 dikarenakan adanya *intervensi* pelaksanaan program P5-PPRA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wawasan anti *bullying* siswa meningkat setelah penerapan program P5 yang dipadukan dengan materi akhlak yang terpuji, yaitu husnuzan, tawadhu, tasamuh, dan ta'awun dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Peningkatan ini terjadi karena P5-PPRA memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan partisipatif, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep anti *bullying* secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai moral yang mendukung saling menghormati, menolak perundungan, dan membantu teman yang menjadi korban.

Temuan ini selaras dengan indikator wawasan anti *bullying* menurut Rahmawati dkk. (2022) yang meliputi pemahaman konsep *bullying*, kesadaran akan dampak negatif *bullying*, sikap anti *bullying*, empati dan kepedulian sosial, serta perilaku pro-sosial anti *bullying*. Materi tentang husnuzan, tawadhu, tasamuh, dan ta'awun sangat relevan dengan indikator-indikator tersebut karena husnuzan membentuk perspektif positif terhadap orang lain, tawadhu menumbuhkan kerendahan hati dan menekan perilaku asertif, tasamuh memperkuat toleransi terhadap perbedaan, sedangkan ta'awun mendorong kepedulian dan saling membantu dalam mencegah dan menangani perundungan. Oleh karena itu, materi tentang integrasi akhlak terpuji dalam P5-PPRA tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tetapi juga membentuk sikap dan tindakan pencegahan terhadap perundungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Aisyah dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa implementasi P5 dapat digunakan sebagai strategi dalam mengurangi kasus pelecehan di sekolah. Selain itu penelitian oleh Bahri dkk. (2024) yang menunjukan bahwa pembelajaran tentang Akidah Akhlak berdampak pada tindakan perundungan yang dilakukan oleh siswa di Kelas VIII SMP Islam Al-Fadhli. Dengan demikian, P5 yang termasuk dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian nilai-nilai, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang anti *bullying* dan menekan munculnya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

Pengaruh Program P5-PPRA Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pemahaman Nilai Kebhinekaan Dan Wawasan Anti *Bullying* Siswa Kelas VIII

Setelah diketahui data hasil keterlaksanaan penerapan program P5-PPRA dan data hasil angket *pra-intervensi* dan *post-intervensi* untuk mengetahui pemahaman nilai kebhinekaan dan wawasan anti *bullying*, maka mendapatkan hasil akhir untuk penarikan kesimpulan. Sebelum dilakukan uji hipotesis, hasil angket di uji prasyarat analisis (normalitas dan homogenitas) terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data dapat diuji parametrik atau non-parametrik. Berikut adalah hasil uji prasyarat:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pra Intervensi Kebhinekaan C	,203	30	,003	,936	30	,073
Pra Intervensi Anti Bullying C	,198	30	,004	,944	30	,117
Post Intervensi Kebhinekaan C	,153	30	,073	,950	30	,167
Post Intervensi Anti Bullying C	,105	30	,200 [*]	,976	30	,698
Pra Intervensi Kebhinekaan D	,190	30	,007	,940	30	,090
Pra Intervensi Anti Bullying D	,198	30	,004	,936	30	,070
Post Intervensi Kebhinekaan D	,137	30	,154	,955	30	,231
Post Intervensi Anti Bullying D	,104	30	,200 [*]	,967	30	,450

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas diketahui nilai *Sig* dari kedelapan data penelitian tersebut > 0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *Shapiro Wilk* diatas, dapat disimpulkan bahwa semua data tersebut adalah berdistribusi normal dan dapat diujikan secara parametrik. Selanjutnya adalah uji homogenitas:

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Angket Pemahaman Nilai Kebhinekaan

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KEBHINEKAAN	Based on Mean	1,640	3	116	,184
	Based on Median	1,821	3	116	,147
	Based on Median and with adjusted df	1,821	3	109,289	,148
	Based on trimmed mean	1,728	3	116	,165

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Angket Wawasan Anti *Bullying*

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ANTIBULLYING	Based on Mean	1,139	3	116	,337
	Based on Median	1,330	3	116	,268
	Based on Median and with adjusted df	1,330	3	113,020	,268
	Based on trimmed mean	1,174	3	116	,323

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *Sig.* variabel Y1 adalah sebesar 0,184 dan variabel Y2 sebesar 0,337 yang keduanya lebih besar dari 0,05. Karena nilai *Sig.* dari data penelitian tersebut $> 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *Levene* diatas, dapat disimpulkan bahwa semua data angket pemahaman nilai kebhinekaan dan angket wawasan anti *bullying* tersebut memiliki varian homogen. Setelah data terdistribusi normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji parametrik. Uji hipotesis merupakan metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai hasil data berdasarkan hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah H_0 ditolak dan H_a diterima atau sebaliknya. Berikut adalah hasil uji *independent sample t-test* Y1:

Tabel 8. Hasil Uji Independent Sample T-test Y1

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
DATA	Equal variances assumed	.095	.760	-6.969	58	.000	-3.767	.541	-4.849 -2.685
	Equal variances not assumed			-6.969	57.980	.000	-3.767	.541	-4.849 -2.685

Berdasarkan tabel diatas nilai *sig. 2- tailed* sebesar 0,000 yang artinya lebih $< 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa rerata angket *post-intervensi* siswa kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan tidak sama dengan rerata angket *post-intervensi* siswa eksperimen setelah diterapkan pelaksanaan Program P5-PPRA. Kesimpulannya adalah pelaksanaan program P5-PPRA dalam mata pelajaran akidah akhlak berpengaruh terhadap pemahaman nilai kebhinekaan siswa kelas VIII di MTs Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo. Selanjutnya adalah hasil uji *independent sample t-test* Y2:

Tabel 9. Hasil Uji Independent Sample T-test Y2

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
DATA	Equal variances assumed	.261	.611	-6.301	58	.000	-3.500	.555	-4.612 -2.388
	Equal variances not assumed			-6.301	56.890	.000	-3.500	.555	-4.612 -2.388

Berdasarkan tabel diatas nilai *sig. 2- tailed* sebesar 0,000 yang artinya lebih $< 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa rerata angket *post-intervensi* siswa kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan tidak sama dengan rerata angket *post-intervensi* siswa eksperimen setelah diterapkan pelaksanaan Program P5-PPRA. Kesimpulannya adalah pelaksanaan program P5-PPRA dalam mata pelajaran akidah akhlak berpengaruh

terhadap wawasan anti *bullying* siswa kelas VIII di MTs Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo. Selain itu, pada penelitian ini hipotesis juga diuji dengan Uji MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*) yang digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen P5-PPRA terhadap dua variabel dependen: pemahaman nilai-nilai keberagaman (Y1) dan wawasan anti-perundungan (Y2) secara simultan.

Sebelum menggunakan uji Manova, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu uji homogenitas varian yang pada penelitian ini telah diuji dan hasil *Levene's test* didapat nilai signifikansi untuk angket pemahaman nilai kebhinekaan $0.760 > 0.05$ dan angket wawasan anti *bullying* $0.611 > 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan kedua varian homogen. Selanjutnya Uji Manova juga mensyaratkan bahwa matriks varians/kovarians dari variabel dependen harus sama. Homogenitas *matriks covarians* dapat diuji menggunakan uji *M-Box*. Pada penelitian ini nilai sig. *Box's M* yang diperoleh $0.874 > 0.05$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa matriks covarian dari variabel dependen sama, sehingga analisis manova dapat dilanjutkan. Berikut hasil uji Manova:

Tabel 10. Hasil Uji Manova

Multivariate Tests ^a						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,998	13045,329 ^b	2,000	57,000	,000
	Wilks' Lambda	,002	13045,329 ^b	2,000	57,000	,000
	Hotelling's Trace	457,731	13045,329 ^b	2,000	57,000	,000
	Roy's Largest Root	457,731	13045,329 ^b	2,000	57,000	,000
P5PPRA	Pillai's Trace	,595	41,853 ^b	2,000	57,000	,000
	Wilks' Lambda	,405	41,853 ^b	2,000	57,000	,000
	Hotelling's Trace	1,469	41,853 ^b	2,000	57,000	,000
	Roy's Largest Root	1,469	41,853 ^b	2,000	57,000	,000

a. Design: Intercept + P5PPRA
b. Exact statistic

Uji *Multivariate Test* digunakan untuk mengujikan apakah setiap faktor mempengaruhi grup variabel dependent. Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis uji *Multivariate Test* menunjukkan bahwa harga F kelas untuk *Pilla's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hitelling's Trace*, *Roy's Largest Root* memiliki nilai signifikansi, yaitu $0,000 < 0,05$. Artinya, harga F untuk *Pilla's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hitelling's Trace*, *Roy's Largest Root* semua signifikan, dimana H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun setelah dilakukan uji manova, data juga diuji *Test of between subjects effects* yang berfungsi menguji pengaruh univariate MANOVA untuk setiap faktor terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa harga F untuk semuanya signifikan, yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikansi Program P5-PPRA dalam mata pelajaran akidah akhlak terhadap

pemahaman nilai kebhinekaan dan wawasan anti *bullying* siswa kelas VIII di MTs Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo Sedan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa program P5-PPRA pada mata pelajaran Akidah Akhlak secara simultan memengaruhi dua aspek yaitu pemahaman nilai kebhinekaan dan wawasan anti *bullying*. Temuan ini menegaskan bahwa program P5-PPRA dan internalisasi nilai-nilai dapat secara bersamaan membentuk aspek kognitif dan afektif siswa. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Aisyah dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa implementasi P5 dapat digunakan sebagai strategi untuk mengurangi kasus *bullying* di sekolah. Penelitian oleh Aisyah dkk. (2024) memperkuat hasil penelitian ini yang juga menempatkan posisi P5 sebagai sarana untuk membangun budaya sekolah yang aman, toleran, dan peduli. Terlepas dari fokus yang berbeda, keduanya memperkuat fakta bahwa P5 efektif dalam membangun karakter dan mencegah perilaku negatif di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini mendukung temuan oleh Bahri dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki dampak terhadap perilaku *bullying* di kalangan siswa kelas VIII SMP Islam Al-Fadhli. Meskipun tidak menghubungkan penerapan P5-PPRA namun penelitian oleh Bahri dkk. (2024) menegaskan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memainkan peran penting dalam membentuk sikap sosial dan moral siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa penguatan nilai-nilai moral dalam pembelajaran memang relevan untuk menekan perilaku *bullying*.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program P5-PPRA efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk menumbuhkan pemahaman tentang nilai kebhinekaan sekaligus meningkatkan wawasan anti *bullying* siswa. Hasil ini menunjukkan perlunya guru lebih aktif dalam merancang pembelajaran berbasis proyek, reflektif, dan kontekstual sehingga nilai-nilai toleransi, menghormati perbedaan, empati, dan kepedulian sosial tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga diinternalisasi dalam sikap dan perilaku siswa. Bagi sekolah, temuan ini dapat menjadi dasar untuk memperkuat budaya madrasah yang inklusif, aman, dan ramah keberagaman, sedangkan bagi peneliti di masa mendatang, hasil ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menguji efektivitas P5-PPRA pada variabel lain yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program P5-PPRA mendapatkan dengan presentase 86,36% dengan kategori sangat baik, tingkat pemahaman nilai kebhinekaan dan wawasan anti *bullying* pada kelas eksperimen (VIII D) meningkat lebih tinggi dibanding kelas kontrol (VIII C), dan program P5-PPRA dalam pembelajaran akidah akhlak berpengaruh terhadap pemahaman nilai-nilai kebhinekaan dan wawasan anti *bullying* siswa kelas VIII di MTs Islamiyah Syafiiyah Gandrirojo Sedan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa program P5-PPRA cocok digunakan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk menumbuhkan pemahaman tentang nilai kebhinekaan sekaligus meningkatkan wawasan anti *bullying* siswa. Penelitian ini hanya mengkaji program P5-PPRA dalam mata pelajaran akidah akhlak untuk menguji pengaruhnya terhadap pemahaman nilai kebhinekaan dan wawasan anti *bullying* siswa. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi studi ini dengan ukuran sampel dan lokasi yang lebih besar, serta mempertimbangkan desain eksperimental yang lebih kuat untuk meningkatkan generalisasi dan validitas temuan. Serta dapat mengubah metode menjadi *mix methode* (kuantitatif dan kualitatif), dan pemeriksaan variabel moderasi atau mediasi untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Putri Yuliyarningsih, & Hasan Bisri. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Muttaqien Bogor. *Karimah Tauhid*, 3(8), 8865–8872. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14539>
- Alawiyah, A., Muslim, M., & Akbar, M. N. (2025). PENGARUH P5 (PROYEK PENGIATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA) DALAM KURIKULUM MERDEKA TERHADAP SIKAP KEBHINEKAAN SISWA DI MTS RAUDLATUL ULUM KARANGPLOSO MALANG. *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 10(3), 117–126.
- Ariani, T. A., Putri, A. R., & Firdausi, F. A. (2025). Global Prevalence and Psychological Impact of Bullying Among Children and Adolescents: A Meta-analysis. *Journal of Affective Disorders*, 385.
- Azhari, A., & Rahmawati, A. (2024). Edukasi pencegahan dan penanganan bullying di lingkungan sekolah berbasis pondok pesantren. *Jurnal Pembelajaran*

- Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(2), 383–392.
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i2.21817>
- Bahri, A. R. S. S., Anggraini, M. D., Dwi Sabrina Ummaya, Juliana, & Pani Akhiruddin Siregar. (2024). Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Tindak Perundungan Antar Siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Fadhli. *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 9(1), 39–45. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v9i1.1459>
- Basith, A., Mariana, D., Kamaruddin, K., Suwanto, I., Fitriyadi, S., Desy, D., Almawati, S., & Mawazid, Z. (2025). Sosialisasi Dampak Perilaku Bullying Pada Siswa SMPS 1 PGRI Sungai Raya Kepulauan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(3), 585–604. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.3573>
- Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, & Kemenag RI. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*.
- Fatik, S. F. S., Azzukhruf, F., Mukhlisoh, E., Suhardi, & Althaf, R. (2025). ANALISIS KEBIJAKAN P5 & PPRA: PERSPEKTIF TEORI WILLIAM DUNN. *Jurnal TAMBORA*, 9(2), 19–28. <https://doi.org/10.36761/tambora.v9i2.6042>
- Firmansyah, T., Andriono, E., Aunurrahman, A., & Halida, H. (2023). Peningkatan Kebhinekaan Global Siswa Melalui Pembelajaran P5, Tema Kearifan Lokal, Menelusuri Warisan Masa Lampau. *Educatio*, 18(2), 256–262. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.24349>
- Kamala, E. (2024). *IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PPRA) TEMA KEARIFAN LOKAL SISWA KELAS VII DI MTs ROUDLOH SEMAMBUNG KANOR BOJONEGORO*. [Tesis]. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.
- Liktaf, D. P., Prasetya, S. P., & Galih, K. (2025). Analisis Pameran Budaya Sebagai Peningkatan Kebhinekaan Global Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Plus Al Fatimah Bojonegoro. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 5.
- Munawaroh, S. (2024). *IMPLIKASI PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL'ALAMIN (P5-PPRA) TERHADAP KARAKTER KREATIF DAN INOVATIF SISWA KELAS X DI MAN 3 BOJONEGORO*. [Tesis]. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.

- Nasrudin, M., Azlan, H., Asiyah, A., & Arikarani, Y. (2022). Toleransi Beragama Siswa di Madrasah Aliyah Al Mujahidin Musi Rawas. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 11(1), 41–47. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.10749>
- Oktavia, D. S. C. (2025). Implementasi Pengembangan Sikap Percaya Diri pada P5 Untuk Penguatan Capaian Pembelajaran PAI Siswa Kelas 7 A SMP Negeri 1 Merakurak. *Skripsi : Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban*.
- Putri, K. H., Mubaraq, Z., & Yaqin, M. Z. N. (2025). Problematika Verbal Bullying di Sekolah Dasar (Studi Kasus Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Huda Pulau Bawean). *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 907. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4838>
- Rahmawati, D., Suwarjo, S., & Rertnawati, H. (2022). Anti-bullying Awareness of High School Students in Yogyakarta City. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(2), 64. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v10i2.17580>
- Rambe, R. T., Toni, T., & Rohana, R. (2024). MENANAMKAN NILAI-NILAI KEBHINNEKAAN PADA SISWA MELALUI PELAJARAN PPKN (STUDI KASUS SMP NEGERI 4 BILAH HULU). *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 313. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.22326>
- Rizki, R. C., Anjani, D. N., Shalehah, K. R., & Salsabila, M. (2024). Analisis Kebijakan Anti-Bullying dalam Konteks Pendidikan Islam: Implikasi untuk Lingkungan Sekolah. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 155–177. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3511>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Kedua). Alfabeta.
- Sugondo. (2025). Desain Dan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Dalam Program Moderasi Beragama di MA Summersari Kowang Semanding Tuban. *Skripsi : Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban*.
- Tarigan, E. A. B., & Listyasari, W. D. (2025). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SMP N 7 Jakarta*.